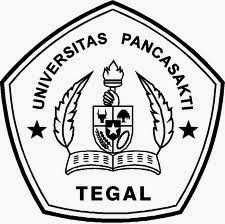
****

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

**Skripsi**

Oleh:

**Atica Dinda Febriana**

**NPM: 4120600077**

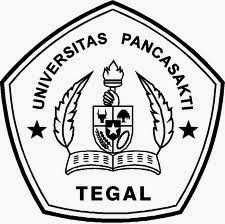
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Atica Dinda Febriana**

**NPM : 4120600077**

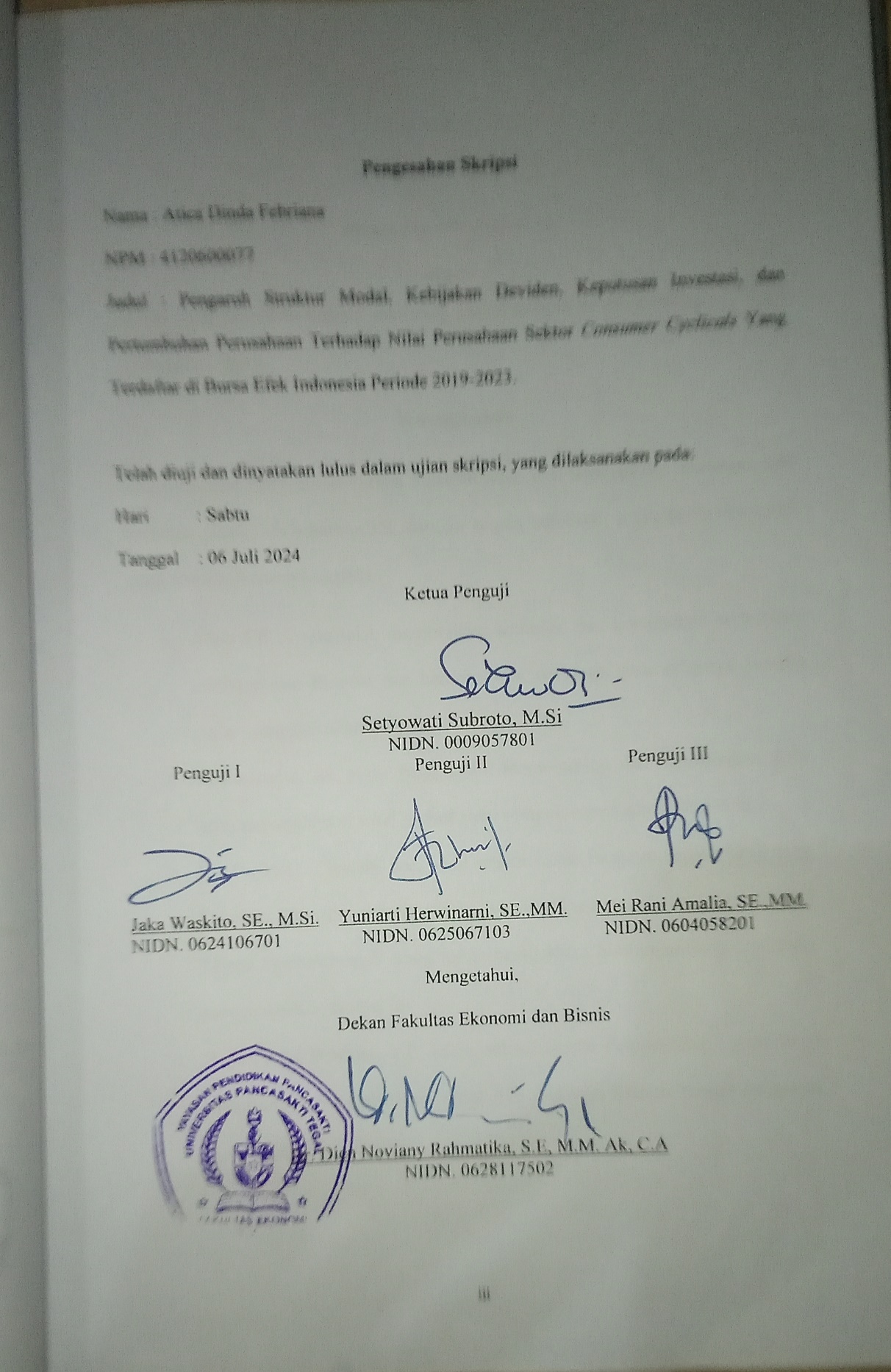
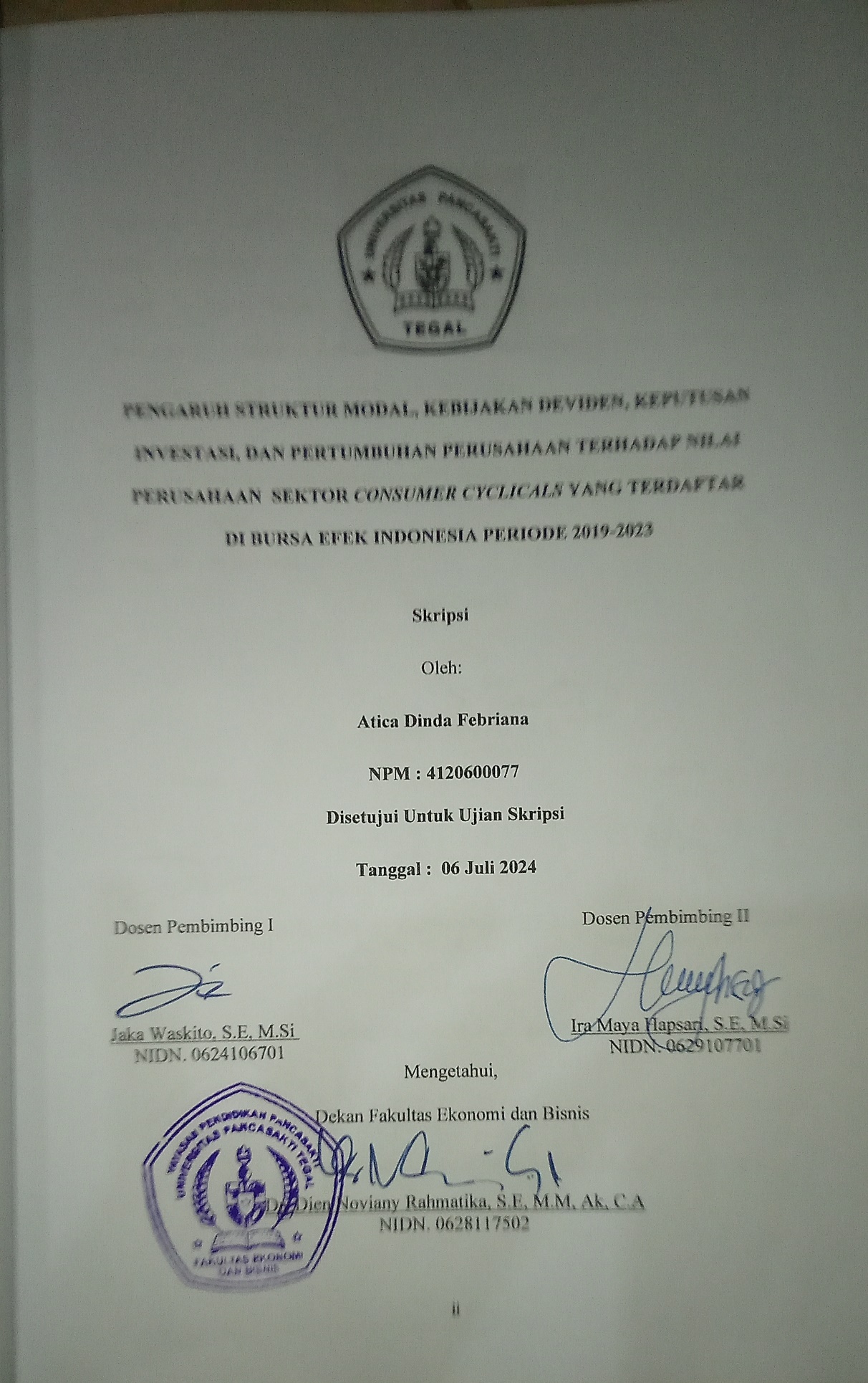
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# Motto dan Persembahan

**Motto**

“Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya…” (Q.S Al-Baqarah: 286).

**Persembahan**

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu membimbing dan memberikan do’a serta semangat dari awal perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan sebagai Dosen Pembimbing II yang terus memberikan bimbingan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Jaka Waskito, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.
6. Teman-teman saya yang selalu tak pernah habis memberikan dukungan dan teman seperjuangan selama menempuh masa perkuliahan.
7. Terimakasih kepada The Custom, The Raden, Bang Adzando yang menghibur dengan hal random dan sholawatnya ketika sedang menyusun skripsi.
8. Almamater saya, Universitas Pancasakti Tegal

# 

# Abstract

**Atica Dinda Febriana, 2024, Impact of Capital Structure, Deviden Policy, Investment Decisions, and Corporate Growth on the Value of Consumer Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in the Period 2019-2023.**

*Currently, the business world is growing rapidly and competition in the business world is getting tougher. Tight business growth is driven by changes in consumer behaviour, which provides new opportunities for companies to enter emerging markets, but also increases competition. Firm value is a measure of the overall business entity that reflects the economic value of all economic resources of the company's resources and future prospects.*

*The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of companies in the consumer cyclicals sector. Secondary data is obtained from the annual financial statements of the consumer cyclicals sector for the 2019-2023 period. The independent variables in this study are capital structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER), dividend policy as measured by Dividend Payout Ratio (DPR), investment decisions as measured by Price Earning Ratio (PER) and company growth as measured by Total Asset Growth (TAG). And the dependent variable in this study is the value of the Company. Using purposive sampling method as a sampling technique, with a population of 151 companies and obtained a sample of 10 companies in the consumer cyclicals sector.*

*The results of this study indicate that the capital structure variable has a significant effect on firm value, while the dividend policy variable, investment decisions and company growth have no effect on firm value.*

*From the results of this study it can be concluded that the capital structure, dividend policy, investment decisions and company growth using the value of the company’s value indicate the existence of simultaneous influence.*

**Keywords: Corporate Value; Capital Structure, Deviden Policy, Investment Decisions, Corporate Growth**

**Abstrak**

**Atica Dinda Febriana, 2024, Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat dan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pertumbuhan usaha yang ketat didorong oleh perubahan pola piker konsumen, yang memberikan peluang baru bagi perusahaan untuk memasuki pasar yang sedang berkembang, namun juga meningkatkan persaingan. Nilai perusahaan merupakan ukuran dari keseluruhan entitas bisnis yang mencerminkan nilai ekonomi dari seluruh sumber daya ekonomi dari sumber daya dan prospek masa depan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan sektor *consumer cyclicals* periode 2019-2023. Variabel independent dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan deviden diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), Keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai Perusahaan. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dengan populasi 151 perusahaan dan diperoleh sampel 10 perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, Sedangkan variabel kebijakan deviden, Keputusan investasi dan pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal, kebijakan deviden, Keputusan investasi dan pertumbuhan Perusahaan menggunakan nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci: Nilai Perusahaan; Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan**

# Kata Pengantar

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C. A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan bimbingan nasehat dan dukungan-nya.
3. Bapak Jaka Waskito, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 08 Juli 2024

Atica Dinda Febriana

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170146720)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc170146721)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc170146722)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170146723)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc170146724)

[ABSTRAK vii](#_Toc170146725)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc170146726)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc170146727)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc170146728)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc170146729)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc170146730)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc170146731)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170146732)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc170146733)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc170146734)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc170146735)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc170146736)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc170146737)

[1. Teori *Signaling* *(Signalling Theory)* 11](#_Toc170146738)

[B. Penelitian Terdahulu 26](#_Toc170146739)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 33](#_Toc170146740)

[D. Hipotesis 38](#_Toc170146741)

[BAB III METODE PENELITIAN 39](#_Toc170146742)

[A. Jenis Penelitian 39](#_Toc170146743)

[B. Populasi dan Sampel 40](#_Toc170146744)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 46](#_Toc170146745)

[D. Teknik Pengumpulan Data 49](#_Toc170146746)

[BAB IV HASIL PEMBAHASAN 62](#_Toc170146747)

[A. Gambaran Umum 62](#_Toc170146748)

[B. Hasil Penelitian 70](#_Toc170146749)

[C. Pembahasan 95](#_Toc170146750)

[BAB V Kesimpulan dan Saran 105](#_Toc170146751)

[A. Kesimpulan 105](#_Toc170146752)

[B. Saran 106](#_Toc170146753)

[Daftar Pustaka 108](#_Toc170146754)

[Lampiran 112](#_Toc170146755)

# DAFTAR TABEL

**Tabel**

[1. Penelitian Terdahulu 30](#_Toc170146960)

[2. Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 40](#_Toc170146961)

[3. Kriteria Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 45](#_Toc170146962)

[4. Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 46](#_Toc170146963)

[5. Operasionalisasi Variabel 49](#_Toc170146964)

[6. Kaidah Keputusan *Durbin-Waston* 54](#_Toc170146965)

[7. Hasil Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 71](#_Toc170146966)

[8. Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 72](#_Toc170146967)

[9. Hasil Perhitungan Struktur Modal Sektor *Consumer Cyclicals* 73](#_Toc170146968)

[10. Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 74](#_Toc170146969)

[11. Hasil Perhitungan Kebijakan Deviden Sektor *Consumer Cyclicals* 76](#_Toc170146970)

[12. Statistik Deskriptif Kebijakan Deviden 77](#_Toc170146971)

[13. Hasil Perhitungan Keputusan Investasi Sektor *Consumer Cyclicals* 78](#_Toc170146972)

[14. Statistik Deskriptif Keputusan Investasi 79](#_Toc170146973)

[15. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 81](#_Toc170146974)

[16. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan 82](#_Toc170146975)

[17. Hasil Uji Normalitas 83](#_Toc170146976)

[18. Hasil Uji Multikolinieritas 86](#_Toc170146977)

[19. Hasil Uji Heterokedastisitas 88](#_Toc170146978)

[20. Hasil Uji Autokorelasi 89](#_Toc170146979)

[21. Hasil Regresi Linier Berganda 90](#_Toc170146980)

[22. Hasil Uji Parsial (t) 92](#_Toc170146981)

[23. Hasil Uji Simultan (f) 94](#_Toc170146982)

[24. Hasil Uji Koefisien Determinasi 95](#_Toc170146983)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar**

[1. Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 4](#_Toc170149107)

[2. Kerangka Konseptual 37](#_Toc170149108)

[3. Kurva Uji t 58](#_Toc170149109)

[4. Kurva Uji f 60](#_Toc170149110)

[5. Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 71](#_Toc170149111)

[6. Perkembangan Struktur Modal Sektor *Consumer Cyclicals* 74](#_Toc170149112)

[7. Perkembangan Kebijakan Deviden Sektor *Consumer Cyclicals* 76](#_Toc170149113)

[8. Perkembangan Keputusan Investasi Sektor *Consumer Cyclicals* 79](#_Toc170149114)

[9. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* 81](#_Toc170149115)

[10. Histogram Nilai Perusahaan Uji Normalitas 84](#_Toc170149116)

[11. Grafik Normal P-P Plots Nilai Perusahan 85](#_Toc170149117)

[12. Diagram *Scatterplots* Uji Heterokedastisitas 87](#_Toc170149118)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran**

[1. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan 112](#_Toc170148147)

[2. Hasil Perhitungan Struktur Modal 114](#_Toc170148148)

[3. Hasil Perhitungan Kebijakan Deviden 116](#_Toc170148149)

[4. Hasil Perhitungan Keputusan Investasi 118](#_Toc170148150)

[5. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan 120](#_Toc170148151)

[6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 122](#_Toc170148152)

[7. Hasil Uji Normalitas 122](#_Toc170148153)

[8. Hasil Uji Multikolinieritas 123](#_Toc170148154)

[9. Hasil Uji Hetetokedastisitas 123](#_Toc170148155)

[10. Hasil Uji Autokorelasi 124](#_Toc170148156)

[11. Hasil Regresi Linier Berganda 124](#_Toc170148157)

[12. Hasil Uji Parsial 125](#_Toc170148158)

[13. Hasil Uji Simultan 125](#_Toc170148159)

[14. Hasil Koefisien Determinasi 125](#_Toc170148160)

# 

# BAB I PENDAHULUAN

## **Latar Belakang Masalah**

Saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pertumbuhan dunia usaha yang pesat didorong oleh inovasi, teknologi, globalisasi, dan perubahan perilaku konsumen. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan nilai kepada pelanggan agar tetap relevan dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pikir konsumen, yang memberikan peluang baru bagi perusahaan untuk memasuki pasar yang sedang berkembang, namun juga meningkatkan persaingan. Banyaknya bisnis-bisnis baru mempersulit lingkungan bisnis yang sudah kompetitif.

Setiap perusahaan yang berdiri pada dasarnya mempunyai visi, misi, dan tujuan yang dapat dicapai di masa depan. Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya, menguntungkan pemegang saham dan pengusaha, serta meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Prastuti & Sudiartha, 2016). Perusahaan yang berdiri umumnya memiliki dua tujuan: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, dan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dengan menyediakan modal untuk berinvestasi pada perusahaan dan mempertimbangkan nilai Perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mencatatkan sahamnya di pasar modal, nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, terlepas dari apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar calon pembeli jika suatu perusahaan akan dijual sebagai investasi (Yanti, & Darmayanti, 2020).

Bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal, nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin bernilai pula perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika nilai suatu perusahaan baik maka investor juga akan mempercayai perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham tercermin dari tingginya harga sahamnya. Adanya peluang investasi menjadi pertanda baik bagi perkembangan masa depan suatu perusahaan sehingga meningkatkan nilainya (Suwardika, 2017).

Berdasarkan perkembangan perusahaan dan persaingan saat ini, perusahaan dibagi menjadi beberapa sektor yang terdaftar di pasar modal, dimana salah satu sektor yang terdaftar adalah sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* adalah industri yang harga sahamnya dipengaruhi oleh kodisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Karena, kondisi perekonomian yang saat ini tidak stabil mengakibatkan investasi dalam pasar modal mengalami risiko kerugian yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi Perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya informasi dari Perusahaan para investor berharap dapat meminimalkan risiko yang dihadapi dimasa depan (Pebriani et al., 2019).

Sektor *consumer cyclicals* tidak tumbuh setiap tahun, namun terkadang perolehan keuntungannya menurun. Sektor *consumer cyclicals* atau barang non-primer adalah usaha yang memproduksi atau mendistribusikan produk atau jasa yang dapat dijual kepada masyarakat yang merupakan barang sekunder. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang, barang-barang rumah tangga, pakaian, alas kaki, tekstil, barang olah raga, dan banyak lagi (Awal, 2022)

Ada beberapa masalah yang terjadi pada Perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Permasalahan yang terjadi adalah ketika pandemi covid-19 dan melemahnya ekonomi negara-negara maju. Pandemi covid-19 bukan hanya dirasakan di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia yang mengakibatkan melemahnya ekonomi di seluruh dunia pada periode 2020-2021. Sedangkan, pada tahun 2022-2023 dihadapkan pada melemahnya perkonomian negara-negara maju seperti inflasi yang berada di atas target, suku bunga acuan yang tinggi, peningkatan tekanan fiskal, tergerusnya *excess saving* yang membayangi pelemahan ekonomi dan dampak perang Rusia-Ukraina.

Dalam dunia usaha peningkatan dan penurunan laba Perusahaan berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena, mempengaruhi valuasi Perusahaan dan harga saham dimata calon investor yang akan menanamkan modalnya pada Perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan permintaan investor dan penawaran harga saham (Ramdhonah et al., 2019). Saat ini banyak perusahaan yang mencatatkan sahamnya di pasar modal. Banyaknya jumlah perusahaan membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan jika investor tidak mengambil keputusan investasi yang tepat, maka investor tidak akan dapat memperoleh *return* yang sepadan dengan investasinya pada suatu perusahaan. Pada dasarnya, tujuan investasi investor adalah memaksimalkan keuntungan atau menghasilkan dividen sekaligus meminimalkan risiko investasi (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Berikut merupakan grafik rata-rata nilai Perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2019-2023 yang dapat disajikan sebagai berikut:

Sumber : Data Penelitian 2024

**Grafik 1**

**Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals***

Pada grafik menunjukkan hasil rata-rata nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* pada periode 2019-2023. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan sektor *consumer cyclicals* secara berturut-turut mulai dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Sedangkan, pada tahun 2022 mulai mengalami penurunan secara berkala sampai tahun 2023 yaitu sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan perlambatan ekonomi global terutama berasal dari melemahnya perekonomian negara-negara maju seperti AS, Jepang, Korea Selatan, dan negara-negara kawasan Eropa Barat (Zona Euro).

Nilai perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perusahaan. Faktor-faktor yang sering digunakan calon investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham antara lain, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Petumbuhan Perusahan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting bagi perusahaan karena kualitas struktur modal suatu perusahaan mempunyai dampak langsung terhadap keadaan keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Struktur modal yang tepat ditentukan oleh tingkat risiko dan *return* perusahaan yang seimbang antara ekuitas dan hutang, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi perusahaan. Struktur modal mewakili ekuitas perusahaan dan total utang perusahaan, sehingga calon investor dapat menggunakan struktur modal sebagai dasar untuk berinvestasi pada suatu Perusahaan (Manoppo, & Arie, 2022). Struktur modal yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi suatu perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan investor terhadap saham-saham yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Modal dalam jumlah besar dapat melindungi perusahaan dari kerugian operasional.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang dirancang untuk membantu perusahaan memutuskan apakah akan membagikan keuntungan yang mereka hasilkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai cadangan internal untuk investasi masa depan (Anita & Yulianto, 2016). Ketika investor melakukan investasi pada suatu perusahaan yang ingin ditanamkannya, maka dividen merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dividen menunjukkan kestabilan dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Pembagian dividen merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan harga saham. Naiknya harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini biasanya terjadi ketika perusahaan membagikan dividen kepada investor, nilai perusahaan meningkat, dan harga sahamnya pun naik (Prastuti, & Sudiartha, 2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu kegiatan dimana seorang investor menanamkan modalnya pada suatu Perusahaan dalam bentuk aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Tujuan keputusan investasi bagi calon investor adalah untuk mencapai keuntungan yang besar, meminimalkan risiko kerugian dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang baik dapat berdampak pada nilai perusahaan dengan menunjukkan sejumlah besar investasi yang menguntungkan. Kelebihan uang yang dihasilkan perusahaan berkontribusi terhadap arus kas masuk dan diakumulasikan sebagai keuntungan Perusahaan (Suryandani, 2018).

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinyatakan sebagai peningkatan total aset di masa lalu, yang menjelaskan profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan di masa depan (Hergianti & Retnani, 2020). Pertumbuhan suatu perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan calon investor. Hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi karena memberikan aspek keuntungan bagi calon investor yang ingin berinvestasi (Suwardika, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Apakah struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah keputusan invetasi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah struktur modal, kebijakan deviden, Keputusan investasi dan pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam menghasilkan penelitian ilmiah di masa depan. Selain itu secara global dapat memberikan konstribusi kepada:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan menerapkan teori-teori yang ada terhadap bukti empiris penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media bagi peneliti untuk mendapatkan keahlian dalam bidang penelitian dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus untuk penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas peneliti untuk memperdalam pengetahuan di bidang keuangan serta untuk mengimplementasikan atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

1. Dunia Penelitian dan Akademik

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah memberikan informasi kepada para calon investor dan investor dan bahan pemikiran dalam menentukan efektivitas kinerja keuangan perusahaan terhadap pengelolaannya dan dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

# 

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

### **Teori *Signaling* *(Signalling Theory)***

*Teori Signaling* mengacu pada aktivitas keuangan manajemen dan mungkin mencerminkan nilai saham perusahaan. Hal ini umumnya dipandang sebagai sinyal positif, yang menyebabkan manajemen percaya bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah. Manajemen berkeyakinan prospek masa depan perseroan sangat baik, hal ini terlihat dari harga saham saat ini. Dalam hal ini, pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal utang daripada menerbitkan ekuitas. Hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif. Namun, ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan saham baru, hal tersebut dianggap sebagai sinyal negatif sehingga manajemen percaya bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan harga saham turun dan biaya penawaran (penerbitan saham) meningkat. Artinya, menambah modal dengan menerbitkan saham baru akan jauh lebih mahal dibandingkan menggunakan modal utang. *Teori signaling* lahir dari permasalahan asimetri informasi. Ketika informasi asimetris berkembang dari waktu ke waktu, perusahaan harus menjaga cadangan kredit dengan menjaga suku bunga pinjaman tetap rendah (Mulyawan, 2015: 252).

Konsep *signaling* erat kaitannya dengan asimetri informasi. Teori asimetris merupakan teori yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai peluang dan risiko perusahaan. Pihak-pihak tertentu menerima informasi yang lebih akurat dibandingkan pihak lain. Sedangkan, manajer biasanya menerima informasi yang lebih akurat daripada investor. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer dan investor (Hanafi, 2016 :314).

Teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan khususnya investor. Dorongan untuk mengirimkan sinyal muncul dari adanya asimetri informasi antara pihak dalam (manajemen) dan pihak luar. Investor memiliki sedikit informasi orang dalam tentang perusahaan dan lebih lambat mempelajari informasi orang dalam dibandingkan manajer. Dalam teori ini, manajemen berharap dapat mengirimkan sinyal kepada pemilik dan pemegang saham dengan menyajikan informasi pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini pihak eksternal (Husna, & Rahayu, 2020).

Menurut (Hergianti & Retnani, 2020) Ketika perusahaan melakukan investasi yang menghasilkan sinyal positif, harga saham dan nilai pemegang sahamnya akan meningkat, yang dapat menjadi sinyal positif bagi masyarakat luas. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas unggul mengirimkan sinyal yang lebih baik ke pasar. Sinyal yang baik adalah sinyal yang diterima pasar agar semakin banyak investor yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.

1. **Nilai Perusahaan**

Menurut (Novitasari & Krisnando, 2021) Bisnis dikatakan sebagai organisasi yang menggabungkan berbagai sumber daya dan mengaturnya untuk tujuan menjual barang dan jasa. Nilai perusahaan merupakan derajat keberhasilan suatu perusahaan dari sudut pandang investor, dan harga saham yang dinilai oleh investor adalah salah satunya. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangannya. Ketika kinerja bisnis meningkat, permintaan saham meningkat, harga saham meningkat, dan pada akhirnya nilai perusahaan meningkat (Ovami & Nasution, 2020). Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Setiap investor pasti mengharapkan *return* yang tinggi dari dana saham yang ditanamkan pada perusahaannya. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan mencerminkan tingginya kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menarik bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini meningkatkan permintaan saham, harga saham, dan nilai perusahaan, yang mempengaruhi hasil yang dicapai investor. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pinjaman, dan manajemen asset (Chasanah, 2018). Adapun dalam pengukuran nilai Perusahaan dapat menggunakan *proxy* sebagai berikut (Ningrum, 2022:21):

1. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per sahamnya. Rasio PER adalah fungsi dari perkiraan perubahan profitabilitas di masa depan. Semakin tinggi rasio PER, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan nilai. PER dapat dihitung dengan rumus:

1. Tobins’Q

Tobin's Q ditemukan oleh pemenang Hadiah Nobel Amerika James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantiannya. Menurut konsep ini, rasio Q lebih baik dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena berfokus pada nilai sekarang suatu perusahaan dibandingkan dengan biaya saat ini. Dalam praktiknya, sulit untuk menghitung rasio Q secara akurat karena memperkirakan biaya penggantian aset suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Tobin’s Q dapat dihitung dengan rumus:

Keterangan:

q = nilai perusahaan

MVE= *closing* *price* saham x jumlah saham yang beredar

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total asset

1. *Price to Book Value (PBV)*

Faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan ketika menganalisis kesehatan perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang berkinerja baik, rasio ini biasanya lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula penilaian perusahaan oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Rasio *price to book* yang tinggi memberikan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Pemilik perusahaan juga menginginkan hal ini karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat di hitung dengan rumuskan sebagai berikut:

1. **Struktur Modal**

Struktur modal mengacu pada komposisi ekuitas dan utang perusahaan. Keputusan pendanaan yang diambil oleh suatu perusahaan merupakan aspek yang mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi atau keseimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dinyatakan sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (Harjito, 2011:256)

Struktur modal mewakili bentuk hubungan keuangan suatu perusahaan, yaitu perbandingan modal ekuitas yang diperoleh dari hutang jangka panjang terhadap modal ekuitas, yang mewakili sumber daya keuangan Perusahaan Struktur modal merupakan kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Pengelolaan kas yang baik juga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat diakui oleh struktur permodalan yang optimal. Struktur modal yang optimal idealnya memungkinkan perusahaan untuk menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas, sehingga memungkinkan untuk menyeimbangkan nilai perusahaan dengan biaya struktur modal. Struktur modal merupakan hasil keputusan pendanaan dan pada dasarnya menentukan apakah suatu perusahaan menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai aktivitasnya (Yanti & Darmayanti, 2020).

1. Teori-teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori yang membahas tentang struktur modal, diantaranya adalah:

1. *Trade Off Theory*

Teori *trade-off* (dengan asumsi titik sasaran struktur modal tidak optimal) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya rasio hutang terhadap struktur modal, maka nilai perusahaan juga meningkat. Hutang perusahaan meningkat sampai tingkat tertentu dan biaya keagenan menurunkan kredibilitas perusahaan. Menurunnya kredibilitas perusahaan disebabkan adanya tambahan biaya hutang atau kredit pajak untuk biaya *financial distress* (Prastuti & Sudiartha, 2016).

1. Teori Miller dan Modigliani (M&M) *Propositions.*

Teori ini memberikan definisi operasional mengenai biaya modal dan teori fundamental investasi yang secara jelas mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan untuk memaksimalkan nilai pasar sebagai prinsip fundamental. Dengan kata lain, teori ini mencoba menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Teori M&M memiliki beberapa asumsi, baik secara eksplisit maupun implisit,yaitu:

1. Semua asset secara fisik dimiliki oleh perusahaan
2. Di pasar modal tidak terjadi friksi. Tidak ada pajak perusahaan atau pajak pendapatan personal, tidak ada biaya dalam membeli dan menjual sekuritas dan tidak ada biaya kebangkrutan.
3. Perusahaan hanya dapat mengeluarkan dua jenis sekuritas, yaitu sekuritas yang berisiko dan utang yang bebas risiko.
4. Baik individu maupun perusahaan dapat meminjam dan memijamkan dana pada tingkat bunga bebas risiko.
5. Investor memiliki ekspektasi yang homogen tentang pergerakan profit perusahaan pada masa depan.
6. Tidak ada pertumbuhan sehingga semua pola arus kas bersifat anuitas sampai jangka waktu tidak terbatas.

Teori M&M ini secara eksplisit mengakui tidak adanya hubungan dari pendanaan dan investasi. Dalam arti bahwa menggunakan utang atau tanpa utang dalam mendanai investasi perushaan tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958) serta Fama dan Miller, diasumsikan adanya kebijakan investasi tertentu. Selama arus kas perusahaan tetap konstan, nilai perusahaan tidak akan berubah karena sifat perjanjian perlindungan atau ketiadaan perjanjian tersebut. Ketika arus kas ditetapkan, keuntungan pemegang obligasi hilang bagi pemegang saham dan sebaliknya. Perjanjian ini hanya mengubah alokasi kumpulan pembayaran, dan keberadaan opsi pembiayaan tidak bergantung pada nilai perusahaan(Mulyawan, 2015:248).

1. *Pecking Order Hypothesis*

Teori ini dikemukakan oleh Stewart Myers (1984). Ada empat asumsi klasik dan teori ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran dividen yang konstan, dan tidak akan menaikkan atau menurunkan dividen sebagai bentuk respons akan fluktuasi laba sekarang yang bersifat sementara.
2. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal, seperti hutang dan saham.
3. Jika harus memperoleh pendaan eksternal, perusahaan akan memilih dari pendanaan saham yang paling aman terlebih dahulu.
4. Jika harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak, perusahaan akan memilih dengan memakai utang yang aman, kemudian utang yang berisiko, *convertible securities, preferred stock,* dan terakhir adalah saham umum (Mulyawan, 2015:250).

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total modal. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan apakah akan mendistribusikan laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai cadangan internal untuk investasi masa depan. Kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan karena ketika suatu perusahaan meningkatkan dividennya, investor dapat menafsirkan hal ini sebagai indikasi ekspektasi manajemen terhadap peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Di sisi lain, penurunan dividen dipandang sebagai pertanda negatif bagi perusahaan. Ada beberapa teori mengenai kebijakan dividen. Berikut adalah teori mengenai kebijakan dividen dalam buku (Mulyawan, 2015:253) yaitu:

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya rasio pembayaran dividen, tetapi oleh laba bersih perusahaan sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Oleh karena itu, mempertimbangkan dividen tidak ada artinya karena tidak meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pertumbuhan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Uraian ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

1. Kebijakan *capital budgeting* terlepas dari kebijakan dividen.
2. Distribusi pendapatan diantara dividen dengan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya modal.
4. Tidak ada pajak.
5. Tidak ada biaya emisi saham
6. Para investor dan manajer mempunyai informasi yang sama.
7. Pasar modal yang sempurna yang para investornya bersikap rasional.

Beberapa ahli menentang pendapat Mondigliani dan Millertentang dividen tidak relevan dengan menunjukkan adanya biaya emisi saham baru yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal sendiri dapat berasal dari laba ditahan dan menerbitkan saham biasa baru (Mulyawan, 2015:254).

1. Teori *the Bird in the Hand*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa pembayaran dividen yang rendah meningkatkan biaya modal perusahaan karena investor lebih memilih menerima dividen dibandingkan *capital gain*. Dari sudut pandang investor, biaya modal dari laba ditahan (Ks) itu sendiri merupakan jumlah pengembalian yang diminta investor atas saham tersebut. Ks adalah penjumlahan keuntungan dari dividen dan keuntungan dari *capital gain* (Mulyawan, 2015:255)*.*

1. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka menemukan bahwa adanya pajak atas keuntungan dividen dan capital gain menyebabkan investor lebih memilih capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu, investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi dari saham-saham yang memiliki imbal hasil dividen tinggi dan imbal hasil *capital gain* rendah dibandingkan saham dengan imbal hasil dividen rendah dan imbal hasil *capital gain* tinggi. Perbedaan ini semakin besar jika pajak dividen lebih tinggi dibandingkan pajak *capital gain*. Dalam teori ini, pajak atas dividen dan *capital gain* akan membuat investor lebih memilih *capital gain* karena pembayaran pajak bisa tertunda dengan alasan sebagai berikut (Mulyawan, 2015:255):

1. Keuntungan modal dikenakan tarif pajak yang lebih rendah daripada pembagian dividen. Oleh karena itu, investor yang kaya lebih menyukai jika perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba didalam perusahaan.
2. Pajak atas keutungan tidak dibayarkan sampai saham terjual karena adanya nilai efek waktu. Satu dolar pajak yang dibayarkan pada masa mendatang mempunyai biaya efektif yang lebih rendah darpada satu dolar yang dibayarkan hari ini.
3. Jika selembar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang, ahli waris dapat terhindar dari pajak keuntungan modal.
4. Teori *Signaling Hypothesis*

Teori ini menyatakan bahwa kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen waktu mendatang (Mulyawan, 2015:256).

1. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya, kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan utang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan (Mulyawan, 2015:256).

*Proxy* yang digunakan untuk Kebijakan deviden dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio antara total dividen dengan laba per saham. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah Keputusan yang menyangkut cara manajer mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk invetasi yang akan mendatangkan keuntungan pada masa depan. Jenis dan besarnya investasi akan memengaruhi tingkat keuntungannya. Keuntungan yang diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti karenanya investasi akan menanggung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian dari investasi akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan memaksimulkan nilai Perusahaan (Mulyawan, 2015:42). Investasi pada umumnya mengacu pada tindakan menginvestasikan sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, sehingga meningkatkan nilai investasi tersebut. Kegiatan investasi yang dilakukan Perseroan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, yang mana keuntungan tersebut diperlakukan sebagai kegiatan investasi dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat oleh manajer untuk mengalokasikan dana ke berbagai jenis aset. Keputusan investasi dapat dikatakan sebagai keputusan manajemen, bukan keputusan keuangan yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, seperti aset lancar dan aset tetap (Suardana et al., 2020). *Proxy* keputusan investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai buku perlembar saham dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

Nilai buku per lembar saham =

1. **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor bisnis (Saputri & Giovanni, 2022). Sedangkan menurut (Hergianti & Retnani, 2020) Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018) Pertumbuhan bisnis dapat diukur dari pertumbuhan aset suatu perusahaan. Pertumbuhan kekayaan diukur sebagai persentase perubahan total aset pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengharapkan pengembalian yang baik atas investasi yang dilakukan. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan masa lalu mewakili profitabilitas masa depan dan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan adalah peningkatan atau penurunan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang *go public* tergolong dalam perusahaan besar, atau lebih baik lagi, perusahaan yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya, karena investor lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi menarik investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika investor memberikan respon positif terhadap informasi mengenai pertumbuhan suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Sebab, biasanya perusahaan besar lebih mudah mencari sumber pendanaan eksternal berupa pinjaman dan modal utang (Hergianti & Retnani, 2020). *Proxy* pertumbuhan perusahaan dalam rumus sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana dan I Putu Edy Arizona (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, kebijakan deviden, keputusan investasi dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, secara parsial variabel keputusan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Novitasari dan Krisnando (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rafifatul Husna dan Yuliastuti Rahayu (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan deviden secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, secara parsial variabel Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2014”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan secara simultan variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Merienda Fauzia Tumangkeng dan Titik Mildawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan secara simultan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel struktur modal dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Fathu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan secara simultan variabel struktur modal, petumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel struktur modal berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiartha (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil dari penelitian yang dilakukan secara parsial variabel struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Alhariz Arizki, Erni Masdupi dan Yolandafitri Zulvia (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil dari penelitian yang dilakukan secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan variabel kebijakan deviden secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Alat penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana dan I Putu Edy Arizona (2020) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis deskriptif, uji asumsi klasik, hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. | Persamaan menggunakan metode *purposive sampling* | Perbedaan tahun yang diteliti berbeda. |
| 2. | Reza Novitasari dan Krisnando (2022) | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020 | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisisen determinasi. | Persamaan variabel indepent struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. | Perbedaan alat analisis penelitian dan sub sektor. |
| 3. | Rafifatul Husna dan Yuliastuti Rahayu (2020) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. | Persamaan variabel independent | Perbedaan tahun penelitian yang berbeda dan sub sektor. |
| 4. | Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis linier berganda. | Persamaan menggunakan metode *purposive sampling.* | Perbedaan tahun penelitian berbeda dan sub sektor. |
| 5. | Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. | Persamaan menggunakan metode *purposive sampling* dan variabel dependent | Perbedaan tahun penelitian dan variabel independent |
| 6. | Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie (2016) | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitablitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2014. | Alat analisis yang diginakan penelitian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. | Persamaan menggunakan *purposive sampling* dan alat analisis | Perbedaan variabel independent dan sub sektor. |
| 7. | Merienda Fauzia Tumangkeng dan Titik Mildawati (2018) | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23 | Persamaan alat analisis penelitian yang digunakan | Perbedaan tahun penelitian yang berbeda dan sub sektor perusahaan. |
| 8. | Catur Fathu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis regresi linier berganda | Persamaan menggunakan *purposive sampling* dan persamaan alat analisis penelitian | Perbedaan Index saham dan berbeda tahun penelitian. |
| 9. | Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiartha (2016) | Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis regresi linear berganda yang di dahului dengan uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t). | Persamaan menggunakan metode *purposive sampling* dan alat analisis yang sama | Perbedaan tahun penelitian dan sub sektor |
| 10. | Alhariz Arizki, Erni Masdupi dan Yolandafitri Zulvia (2019) | Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur | Alat analisis yang digunakan penelitian analisis regresi linier berganda. | Persamaan menggunakan alat analisis penelitian yang sama | Perbedaan tahun penelitian berbeda |

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual merupakan kerangka yang menjelaskan konsep-konsep tentang variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan suatu konsep dengan konsep lainnya dan memberikan gambaran tentang variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan bagian penting dari kinerja perusahaan, dan struktur modal yang baik tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan, tetapi juga berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal. Sebaliknya, jika dalam struktur modal menyimpang dari titik optimalnya, maka penambahan utang akan menurunkan nilai Perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, namun selama tingkat penggunaan utang masih dalam batas optimal maka penggunaan utang tetap aman. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return*, memaksimalkan dampak terhadap harga saham, dan meningkatkan nilai pemegang saham (Ramdhonah et al., 2019).

1. **Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Harjito, 2011:270) Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaaan dengan kemampuan membayar dividen akan dinilai masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Penelitian yang dilakukan (Husna & Rahayu, 2020) Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan (Dessriadi et al., 2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pembayaran dividen maka semakin besar pula kemungkinan pembayaran dividen tersebut dan semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Menurut *Bird in The Hand Theory*, investor secara alami mencari dividen yang tinggi atas investasinya, sehingga dividen suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dari sudut pandang investor. Semakin tinggi dividen maka investor akan semakin tertarik pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai Perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

1. **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan Investasi merupakan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya untuk dibelanjakan dalam asset tertentu dengan harapan perusahaan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan (Harjito, 2011:144). (Suardana et al., 2020) Semakin baik keputusan investasi suatu perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor, semakin tinggi pula permintaan terhadap saham perusahaan, dan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan tingginya risiko investasi di masa depan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan suatu perusahaan tercermin dari tumbuhnya perusahaan, karena dapat berupa peningkatan atau penurunan kinerja dan dapat menunjukkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut (Ramdhonah et al., 2019). Jika suatu perusahaan dapat berkembang maka diharapkan kinerja bisnisnya akan meningkat, dan kepercayaan dari luar perusahaan juga akan meningkat (Suwardika, 2017). Peningkatan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang dicari oleh internal maupun eksternal perusahaan (calon investor), karena merupakan pertanda baik bagi perkembangan perusahaan (Saputri & Giovanni, 2022). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sisi yang menguntungkan, dan investor mengharapkan pengembalian atas investasinya, hal ini menunjukkan pertumbuhan yang baik, oleh karena itu pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya (Ramdhonah et al., 2019).

1. **Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Nilai perusahaan sangat penting karena mewakili kondisi suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modalnya (Ningrum, 2022). Saat menganalisis nilai suatu perusahaan, investor fokus pada kinerja dan laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara variabel struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

H5

H4

H3

H2

H1

**Gambar 2**

**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

= Pengaruh Secara Parsial

= Pengaruh Secara Simultan

## **Hipotesis**

Berdasarkan model kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesinya sebagai berikut :

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Consumer Cyclicals*  yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2: Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H5: Struktur modal, kebijakan deviden, Keputusan investasi dan pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa efek Indonesiaperiode 2019-2023.

# BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan logis. Oleh karena itu, penelitian harus mengikuti aturan yang disetujui oleh penulis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode positivis karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena mengikuti kaidah ilmiah: konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan menggunakan statistik untuk analisisnya (Sugiyono, 2016:7). Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mendukung hipotesis dan juga digunakan untuk mengetahui apa yang sedang peneliti teliti seperti hal yang mempengaruhi antara dua atau dua variabel yang menjadi objek dari penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1 (satu) variabel *dependen*t dan 4 (empat) variabel *independent.* Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah nilai Perusahaan yang di *proxykan* menggunakan Tobins’Q dan variabel *independent* pada penelitian ini adalah struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan.

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang jumlahnya ada 151 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals*.

**Tabel 2**

**Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
| 1 | ABBA | Mahaka Media Tbk. |
| 2 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 3 | AEGS | Anugerah Spareparts Sejahtera |
| 4 | AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk |
| 5 | ARGO | Argo Pantes Tbk |
| 6 | ARTA | Arthavest Tbk |
| 7 | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk. |
| 8 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 9 | BABY | Multitrend Indo Tbk. |
| 10 | BATA | Sepatu Bata Tbk. |
| 11 | BAUT | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. |
| 12 | BAYU | Bayu Buana Tbk |
| 13 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk |
| 14 | BIKE | Sepeda Bersama Indonesia Tbk. |
| 15 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure |
| 16 | BLTZ | Graha Layar Prima Tbk. |
| 17 | BMBL | Lavender Bina Cendikia Tbk. |
| 18 | BMTR | Global Mediacom Tbk. |
| 19 | BOGA | Bintang Oto Global Tbk. |
| 20 | BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk. |
| 21 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. |
| 22 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. |
| 23 | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk. |
| 24 | CARS | Industri dan Perdagangan Bintr |
| 25 | CBMF | Cahaya Bintang Medan Tbk. |
| 26 | CINT | Chitose Internasional Tbk. |
| 27 | CLAY | Citra Putra Realty Tbk. |
| 28 | CNMA | Nusantara Sejahtera Raya Tbk. |
| 29 | CNTX | Century Textile Industry Tbk. |
| 30 | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 31 | CSMI | Cipta Selera Murni Tbk. |
| 32 | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk. |
| 33 | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk. |
| 34 | DIGI | Arkadia Digital Media Tbk. |
| 35 | DOOH | Era Media Sejahtera Tbk. |
| 36 | DRMA | Dharma Polimetal Tbk. |
| 37 | DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk. |
| 38 | EAST | Eastparc Hotel Tbk. |
| 39 | ECII | Electronic City Indonesia Tbk. |
| 40 | ENAK | Champ Resto Indonesia Tbk. |
| 41 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 42 | ERAL | Sinar Eka Selaras Tbk. |
| 43 | ERTX | Eratex Djaja Tbk. |
| 44 | ESTA | Esta Multi Usaha Tbk. |
| 45 | ESTI | Ever Shine Tex Tbk. |
| 46 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk. |
| 47 | FILM | MD Pictures Tbk. |
| 48 | FITT | Hotel Fitra International Tbk. |
| 49 | FORU | Fortune Indonesia Tbk |
| 50 | FUTR | Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tb |
| 51 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk. |
| 52 | GEMA | Gema Grahasarana Tbk. |
| 53 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk. |
| 54 | GLOB | Globe Kita Terang Tbk. |
| 55 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk. |
| 56 | HAJJ | Arsy Buana Travelindo Tbk. |
| 57 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk. |
| 58 | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk. |
| 59 | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk. |
| 60 | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk. |
| 61 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk. |
| 62 | IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk. |
| 63 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 64 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional |
| 65 | INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 66 | INDS | Indospring Tbk. |
| 67 | INOV | Inocycle Technology Group Tbk. |
| 68 | IPTV | MNC Vision Networks Tbk. |
| 69 | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk. |
| 70 | JGLE | Graha Andrasentra Propertindo |
| 71 | JIHD | Jakarta International Hotels & |
| 72 | JSPT | Jakarta Setiabudi Internasiona |
| 73 | KDTN | Puri Sentul Permai Tbk. |
| 74 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |
| 75 | KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk. |
| 76 | KOTA | DMS Propertindo Tbk. |
| 77 | KPIG | MNC Land Tbk. |
| 78 | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk. |
| 79 | LMAX | Lupromax Pelumas Indonesia Tbk |
| 80 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk. |
| 81 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 82 | LPPF | Matahari Department Store Tbk. |
| 83 | LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk. |
| 84 | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk. |
| 85 | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk |
| 86 | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk. |
| 87 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 88 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 89 | MARI | Mahaka Radio Integra Tbk. |
| 90 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 91 | MDIA | Intermedia Capital Tbk. |
| 92 | MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk. |
| 93 | MICE | Multi Indocitra Tbk. |
| 94 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk. |
| 95 | MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk |
| 96 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 97 | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk. |
| 98 | MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. |
| 99 | MSKY | MNC Sky Vision Tbk. |
| 100 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk. |
| 101 | NATO | Surya Permata Andalan Tbk. |
| 102 | NETV | Net Visi Media Tbk. |
| 103 | NIPS | Nipress Tbk. |
| 104 | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk. |
| 105 | OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T |
| 106 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk. |
| 107 | PBRX | Pan Brothers Tbk. |
| 108 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 109 | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Inda |
| 110 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 111 | PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk. |
| 112 | PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk. |
| 113 | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 114 | POLU | Golden Flower Tbk. |
| 115 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk |
| 116 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tb |
| 117 | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk. |
| 118 | PTSP | Pioneerindo Gourmet Internatio |
| 119 | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 120 | RAAM | Tripar Multivision Plus Tbk. |
| 121 | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk. |
| 122 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk. |
| 123 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 124 | SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textil |
| 125 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 126 | SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkas |
| 127 | SHID | Hotel Sahid Jaya International |
| 128 | SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk. |
| 129 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 130 | SNLK | Sunter Lakeside Hotel Tbk. |
| 131 | SOFA | Boston Furniture Industries Tb |
| 132 | SONA | Sona Topas Tourism Industry Tb |
| 133 | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk. |
| 134 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 135 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 136 | TELE | Omni Inovasi Indonesia Tbk. |
| 137 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 138 | TMPO | Tempo Intimedia Tbk. |
| 139 | TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk. |
| 140 | TOYS | Sunindo Adipersada Tbk. |
| 141 | TRIO | Trikomsel Oke Tbk. |
| 142 | TRIS | Trisula International Tbk. |
| 143 | TYRE | King Tire Indonesia Tbk. |
| 144 | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk. |
| 145 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 146 | VIVA | Visi Media Asia Tbk. |
| 147 | VKTR | VKTR Teknologi Mobilitas Tbk. |
| 148 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. |
| 149 | YELO | Yelooo Integra Datanet Tbk. |
| 150 | ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk. |
| 151 | ZONE | Mega Perintis Tbk. |

Sumber:www.idx.co.id

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Bila populasinya besar, maka ada batasan dalam menentukan sampel (Sugiyono, 2016:81). Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Karakteristik yang digunakan untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang memiliki laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara lengkap dalam periode 2019-2023.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang membagikan dividen selama tahun penelitian periode 2019-2023.
4. Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang selalu mengalami laba positif selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diambil suatu perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Kriteria Sampel Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Total perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 | 151 |
| 2. | Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara lengkap dalam periode 2019-2023 | 36 |
| 3. | Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun penelitian periode 2019-2023 | 56 |
| 4. | Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak menghasilkan laba positif selama periode 2019-2023 | 49 |
|  | Jumlah sampel penelitian | 10 |
|  | Tahun Pengamatan Periode 2019 sampai 2023 | 5 |
|  | Jumlah Pengamatan (10 x 5) | 50 |

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 10. Perusahaan-perusahaan yang masuk sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Sampel Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 3 | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 4 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk. |
| 5 | INDS | Indospring Tbk. |
| 6 | MICE | Multi Indocitra Tbk. |
| 7 | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk. |
| 8 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 9 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 10 | GEMA | Gema Grahasarana Tbk. |

Sumber : Data Sekunder 2024

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
2. **Definisi Konseptual**

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *Dependen Variable* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Pentingnya nilai perusahaan akan menyebabkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan lebih selektif. Indikator nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *proxy* Tobins'Q. Variabel bebas atau *Variable Independent* (X)

1. Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan *(defisit)*  maka perlu dipertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (Harjito, 2011:256). Indikator struktur modal dapat di ukur dengan *proxy* *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

1. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa depan. Rasio kebijakan deviden pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yaitu rasio untuk menentukan jumlah laba dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Harjito, 2011:270).

1. Keputusan Investasi (X3)

Keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan harapan terhadap laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang yang digunakan untuk investasi dan risiko investasi yang timbul (Harjito, 2011:144). Indikator keputusan investasi dapat di ukur dengan *proxy Price Earning Ratio* (PER) yaitu penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

1. Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan *proxy Total Asset Growth* (TAG) yaitu perbandingan dari hasil pengurangan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva masa sebelumnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya, karena investor lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

1. **Operasionalisasi Variabel**

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Rumus | Sumber |
| 1. | Nilai Perusahaan |  | (Ningrum, 2022:22) |
| 2. | Struktur Modal |  | (Darminto, 2019:72) |
| 3. | Kebijakan Deviden |  | (Darminto, 2019:83) |
| 4. | Keputusan Investasi |  | (Ningrum, 2022:24) |
| 5. | Pertumbuhan Perusahaan |  | (Weston, J.F., & Copelan, 2009:66) |

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data sebagai landasan teori dan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari dokumen, buku, internet, dan sumber data dokumenter lainnya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

1. Studi Dokumentasi

Studi observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data observasi menggunakan laporan keuangan yang bersangkutan pada penelitian yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini anggota yang dijadikan sampel yaitu 10 perusahaan.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam rangka untuk memeriksa data tanpa menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum, analisis statistik deskriptif menggunakan statistik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016:147). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan metode berikut: varian, nilai maksimum dan nilai minimum yang menampilkan hasil analisis terhadap dispersi data, rata-rata, penyimpangan standar, varians, nilai maksimal, nilai minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan kesenjangan standar (Ghozali, 2018:19).

Variasi data dari nilai rata-rata ditunjukkan dengan varians dan deviasi standar. Karena nilai rata-rata sama dengan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota atau populasi sampel memiliki karakteristik tertentu yang sama jika penyimpangan standar sederhana, menunjukkan bahwa nilai sampel atau populasinya dikelompokkan di sekitar nilai rata-rata yang dihitung. Sebaliknya, jumlah deviasi yang signifikan juga menunjukkan spread rata-rata yang besar.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa syarat yang harus diselesaikan regresi yaitu uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini penjelasan uji tersebut.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel *independent* dan variabel *dependen* berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan, sebagai berikut (Sahir, 2022:69):

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal .
3. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL),* Multikolonieritas dapat dirumuskan:

VIF merupakan *variance inflation factor*. Ketika mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika , maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolonieritas antar varibabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. Masalah Multikolonieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai *tolerance*. Nilai tolerance (TOL) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jika 0, berarti tidak ada Multikolonieritas antara variabel independen maka nilai TOL = 1 dan sebaliknya jika 1, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai TOL = 0. Dengan demikian TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada Multikolonieritas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolonieritas (Sahir, 2022:70).

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengertian Heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearmen*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *Spearmen* adalah dengan formula sebagai berikut (Sahir, 2022:69):

t=

Dasar yang digunakan untuk dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data ada Heterokedanstisitas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terjadi penyimpangan yang berkorelasi antara sisa suatu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk data *time series* (data runtun waktu), sehingga tidak wajib memerlukan data ordinal atau interval untuk menggunakan uji autokorelasi (Sahir, 2022:71. Salah satu cara untuk memperoleh autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Kaidah Keputusan Durbin-Waston**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokerasi positif | No decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 - dl |
| Tidak ada autokerelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis yang terdiri dari dua variabel atau lebih: dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sahir, 2022:52). Rumus persamaan Regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3+b4X4+e

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1= Struktur Modal

X2 = Kebijakan Deviden

X3=Keputusan Investasi

X4= Perumbuhan Perusahaan

a = konstanta: besaran yang sama dengan Y jika X1 dan X2 = 0

b1, b2 = koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Eror

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi sementara. Untuk mengetahui kebenarannya, maka kita diperlukan pengujian hipotesis yang ada. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis biasanya diuji secara bersamaan atau seluruhnya, sebagian atau terpisah menggunakan hipotesis berikut:

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji-t pada hakekatnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap penjelasan variabel dependen. Hipotesis 0 yang diuji adalah apakah parameter (bi) sama dengan 0:

Ho: bi =0

Artinya menanyakan ada tidaknya variabel independen tidak memberikan penjelasan penting tentang variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah parameter variabel tidak sama nol, atau:

Ha: bi ≠0

Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 :97).

Langkah-langkah pengujian yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. Menentukan Formula Hipotesis
2. Formula Hipotesis 1

Ho: β1 = 0, artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ha: β1 ≠ 0, artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 2

Ho: β2 = 0, artinya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2019-2023.

Ha: β2 ≠ 0, artinya kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 3

Ho: β3 = 0, artinya Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ha: β3 ≠ 0, artinya Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 4

Ho: β4 = 0, artinya pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Ha: β4 ≠ 0, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Menentukan Tingkat signifikan (α)

Taraf signifikan sebesar 95% atau α =5% (α = 0,05) dengan uji satu sisi.

1. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila =

Ho ditolak apabila =

1. Menghitung nilai t hitung

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut maka dapat dihitung dengan rumus (Subagyo, 2011 :266):

Kesalahan standar estimasi (*standar error pf estimate*) diberi symbol Sy.x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

Menentukan nilai t hitung dengan formulasi sebagai berikut:

Keterangan :

b = Nilai Parameter

Sb = Standar Error dari b

Sy.x = Standar Error Estimasi



**Gambar 3**

**Kurva Uji T**

Kurva Penerimaan / Penolakan H0 dari uji T

1. Keputusan H0 diterima atau ditolak
2. **Uji simultan (Uji f)**

Uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dicoba dengan menggunakan metode yang menyamakan F-angka hitung dengan F-tabel dengan derajat kebebasan df = (n-k-1) dengan tingkat kepercayaan 5% dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah responden variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan nilai perusahaan sebagai variabel *dependen* (Sahir, 2022:53). Adapun tahapan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H0: β1,β2,β3,β4 = 0, artinya variabel Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Ha: β1,β2,β3,β4 ≠ 0, artinya variabel Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Rumus untuk Uji F:

Dimana :

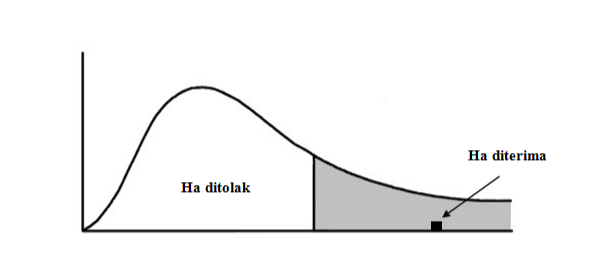
Keterangan:

= Jumlah kuadrat regresi

= Jumlah Kuadrat Residu

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel



**Gambar 4**

**Kurva Uji F**

Jika f hitung < f tabel maka H0 diterima (Ha ditolak)

jika f hitung > f tabel maka H0 ditolak (Ha diterima)

1. **Uji Koefisien Determinasi *(***

Koefisien determinasi sering dinyatakan dengan dan pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi suatu model regresi tetap kecil atau mendekati nol, berarti pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin berkurang atau mendekati nilai 100. Semua variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin besar (Sahir, 2022:54).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

= nilai koefisien korelasi